

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular di dunia yaitu kanker. Menurut *World Health Organization* (WHO) kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah suatu penyakit pada sel-sel tubuh yang berkembang secara abnormal dan tidak terkendali. Penyakit ini berkembang secara bertahap, dimulai dari lesi prakanker hingga menjadi tumor ganas melalui proses multi-tahap yang kompleks. Proses ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik dan tiga kelompok agen eksternal, yaitu: karsinogen fisik (seperti radiasi ultraviolet dan pengion), karsinogen kimia (seperti asap rokok, alkohol, aflatoksin dalam makanan, serta arsenik dalam air minum), dan karsinogen biologis (seperti infeksi virus, bakteri, atau parasit tertentu)(Digambiro, Armielia and Abadi, 2023).

Berdasarkan data BPS (2023) revalensi kanker di Indonesia mencapai 1,2% dengan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi prevalensi kanker tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 3,6% diikuti DKI Jakarta 2,4%, dan Sumatera Barat 2%. Menurut Joya *et al* (2020) terdapat sekitar 8,2 juta orang yang meninggal dikarenakan kanker secara global setiap tahunnya. Hasil data dari *Global Cancer Observatory* GLOBACAN pada tahun 2022 menemukan kasus baru terkait kanker secara global sebesar 19,9 juta kasus baru, 9,7 juta jumlah kematian, dan prevalensi lima tahun sebesar 53,5 juta kasus. Ferlay *et al* (2022b) menyatakan bahwa kasus kanker paru-paru menjadi kasus yang tertinggi secara global disusul dengan kanker payudara

dan kanker usus besar. Sedangkan di Indonesia sendiri terdapat 408 ribu kasus baru, 242 ribu jumlah kematian, dan 1 juta kasus dalam prevalensi lima tahun. Angka kematian kanker paru-paru (15,4%) pada laki-laki dan kanker payudara (9,3%) pada perempuan menjadi angka kematian tertinggi kanker berdasarkan jenis kelamin(Ferlay *et al.*, 2022a).

Gaya hidup dan pola makan juga memiliki peran besar dalam meningkatkan risiko kanker. Hal ini sejalan dengan penelitian Digambiro, Armielia dan Abadi (2023) bahwa pola makan tinggi lemak, konsumsi makanan cepat saji, stres berkepanjangan, serta rendahnya aktivitas fisik turut berkontribusi terhadap timbulnya penyakit degeneratif, termasuk kanker. Selain itu, kebiasaan buruk seperti jarang minum air putih, rendah konsumsi buah dan sayuran, serta tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dapat menyebabkan akumulasi sel lemak dalam tubuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfiani, Putri dan Widayanti (2022) menyatakan bahwa sel-sel lemak ini diketahui dapat meningkatkan produksi hormon estrogen yang berlebih, yang berpotensi memicu pertumbuhan sel kanker. Menurut penelitian lain juga menyebutkan bahwa *lifestyle* makanan olahan mengandung bahan pengawet seperti *fast food*, *junk food*, makanan tinggi lemak, diet berlebihan, dan konsumsi alkohol merupakan faktor eksternal terjadinya kanker payudara(Dewi and Rahayu, 2024).

Remaja SMA termasuk kelompok yang rentan terhadap risiko kanker akibat kebiasaan makan tidak sehat. Menurut WHO (2019)

seseorang masih dikatakan sebagai remaja ketika berumur 10-19 tahun. Sedangkan menurut peraturan Kementerian Kesehatan (2014) No. 25 mengenai upaya kesehatan anak, seseorang dikategorikan sebagai remaja apabila umurnya berada dalam rentang 10-18 tahun. Masa remaja dikenal sebagai fase peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, di mana pola hidup termasuk kebiasaan makan mulai terbentuk. Survei menunjukkan bahwa 65% remaja usia 15-19 tahun secara teratur mengonsumsi makanan berisiko seperti makanan atau minuman manis, makanan berlemak tinggi, makanan yang dibakar, makan olahan daging berpengawet, minuman berkarbonasi, minuman berenergi, mi instan, dan makanan cepat saji (BPS, 2023).

Kebiasaan mengonsumsi makanan berisiko pada remaja dipengaruhi oleh kemudahan mengakses jenis makanan, memiliki cita rasa yang enak, dan harganya terjangkau. Namun, berdasarkan data BPS (2023) serta Dewi dan Rahayu (2024) masih banyak remaja yang belum menyadari dampak jangka panjang dari konsumsi makanan berisiko terhadap kesehatan termasuk peningkatan risiko kanker. Studi yang dilakukan oleh Pasaribu, Aidha, dan Tanjung (2024) menyatakan bahwa pengetahuan tentang bahaya mengonsumsi makanan risiko salah satunya *fastfood* pada remaja masih relatif kurang. Padahal, menurut Andriani *et al* (2024) masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan kebiasaan makan yang akan berdampak pada kesehatan di masa dewasa. Dengan demikian, Edukasi gizi tentang makanan risiko tinggi kanker sangat diperlukan pada remaja yang

dapat menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan kanker. Edukasi gizi tentang pola makan sehat memiliki hubungan signifikan dengan penurunan risiko kanker, khususnya kanker payudara dan kolon. Edukasi gizi yang dikemas secara interaktif dan sesuai preferensi belajar individu dapat dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku sebagai upaya promotif-preventif terhadap kanker (Tlusty *et al.*, 2022).

Edukasi gizi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku dalam memilih makanan sehat pada remaja. Berbagai metode telah digunakan dalam Edukasi gizi seperti media cetak *booklet* dan *leaflet*. Edukasi gizi menggunakan media *leaflet* pada siswa SMA Al-Fattah Terboyo menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari 22,6% menjadi 48,4% dalam kategori baik setelah dilakukan Edukasi. Meskipun demikian, perubahan perilaku pada siswa tersebut belum dapat dipastikan hanya dengan peningkatan pengetahuan (Azizah, 2024).

Keterbatasan media cetak dalam penyampaian informasi secara menarik dan interaktif menjadi tantangan dalam Edukasi gizi. Edukasi gizi pada remaja memerlukan teknik yang dapat menarik perhatian supaya informasi diterima dengan baik. Salah satu contohnya yaitu menggunakan media audiovisual. Media audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan dalam bentuk audio dan visual. Media audiovisual mempunyai kemampuan lebih baik dalam penyampaian

informasi karena meliputi dua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat)(Purnamasari *et al.*, 2022).

Media audiovisual berbasis video animasi dapat menjadi salah satu alternatif inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan guna mencegah kanker pada remaja. Studi yang dilakukan oleh Masitah, Pamungkasari, dan Suminah (2020) menunjukkan bahwa video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi remaja dibandingkan media cetak. Begitu juga penelitian Jannah dan Jamni (2022) menyebutkan bahwa media audiovisual meningkatkan secara signifikan terhadap pengetahuan maupun perubahan sikap terkait *fastfood* daripada *leaflet*. Meskipun efektifitas video animasi dalam Edukasi gizi telah banyak dikaji, namun penelitian yang secara khusus mengevaluasi penggunaan video animasi dalam Edukasi gizi tentang makanan risiko tinggi kanker pada remaja SMA masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada Edukasi mengenai *fastfood*, anemia, dan gizi seimbang secara umum.

Video animasi “MAROTAKA” (Makanan Risiko Tinggi Kanker) merupakan media edukasi gizi yang dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai berbagai jenis makanan yang berisiko tinggi menyebabkan kanker. Video animasi ini menyajikan informasi tentang definisi kanker, hubungan antar makanan risiko tinggi kanker dengan penyakit kanker, jenis makanan risiko tinggi kanker dan makanan pencegah kanker. Video animasi “MAROTAKA” dirancang

menggunakan pendekatan visual yang interaktif dan dinamis sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajar remaja, sehingga dapat menyampaikan materi secara lebih menarik serta mudah dipahami. Konten dalam video ini dilengkapi dengan ilustrasi animasi, narasi edukatif, dan infografis visual yang mendukung pemahaman konsep tentang bahaya makanan risiko tinggi kanker.

Meskipun demikian, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang mengembangkan serta mengevaluasi media edukasi gizi yang secara khusus menyoroti risiko kanker. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan video animasi MAROTAKA dalam edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan makanan berisiko tinggi kanker pada siswa SMA. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi edukasi gizi yang efektif untuk mencegah kanker sejak usia remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah penggunaan video animasi “MAROTAKA” dalam edukasi gizi lebih efektif dibandingkan *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan makanan risiko tinggi kanker pada siswa SMAN 1 Gamping?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi “MAROTAKA” dalam edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan makanan risiko tinggi kanker pada siswa SMAN 1 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui peningkatan pengetahuan tentang makanan risiko tinggi kanker pada siswa SMA setelah pemberian media video animasi
- b. Diketahui peningkatan pengetahuan tentang makanan risiko tinggi kanker pada siswa SMA setelah pemberian media *leaflet*
- c. Diketahui efektivitas penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang makanan risiko tinggi kanker pada siswa SMA dibandingkan *leaflet*

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam keilmuan gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang media dalam kegiatan edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu gizi, khususnya dalam bidang edukasi gizi dan pencegahan penyakit tidak menular melalui pendekatan promotif. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas media

video animasi dalam meningkatkan pengetahuan makanan risiko tinggi kanker terutama pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang efektivitas video animasi dibandingkan *leaflet* terhadap pengetahuan makanan risiko tinggi kanker.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kontribusi dalam menanamkan minat serta motivasi mahasiswa lain dan dapat diterapkannya teori-teori yang telah diterima secara langsung dalam kondisi riil lapangan.

F. Keaslian Penelitian

1. Tabel Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Sekarang
Selvia dan Magdalena (2023)	Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dengan Media Video Biasa terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Obesitas pada Remaja	Terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap pada kelompok video animasi dan biasa setelah edukasi gizi tetapi tidak dapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang obesitas setelah intervensi	a. Jenis penelitian: <i>quasi experimental</i> b. Media: video animasi	a. Desain penelitian: <i>pre-test dan post-test with control group</i> b. Variabel terikat: pengetahuan dan sikap tentang obesitas pada remaja

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Sekarang
Nurfitriani dan Kurniasari (2023)	Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja	Terdapat peningkatan pengetahuan tentang gizi setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan poster	a. Jenis penelitian: <i>quasi experimental</i> b. Media: video animasi	a. Desain penelitian: <i>pre-post test design</i> b. Variabel terikat: pengetahuan tentang gizi seimbang pada remaja
Yuniasi, Sukriani dan Sabatina (2025)	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri di SMAN 1 Kapuas Hilir	Pendidikan kesehatan dengan media video animasi terbukti lebih efektif dibandingkan slide show dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Kapuas Hilir.	a. Jenis penelitian: <i>quasi experimental</i> b. Media: video animasi c. Desain penelitian: <i>pretest posttest nonequivalent control group design</i>	a. Variabel terikat: pengetahuan dan perilaku SADARI remaja putri di SMAN 1 Kapuas Hilir

2. Kesimpulan Tabel Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini terletak pada perbandingannya dengan studi sebelumnya yang juga menggunakan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan gizi remaja. Meskipun memiliki kesamaan dalam desain *quasi eksperimental* dan penggunaan video animasi sebagai alat intervensi. Penelitian ini menonjol karena fokus pada peningkatan pengetahuan mengenai makanan yang berisiko tinggi

terhadap kanker yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menerapkan rancangan *nonequivalent control group design*, berbeda dari studi lain yang menggunakan desain *pre-test post-test*. Subjek penelitian terdiri dari siswa SMAN 1 Gamping dengan media edukasi berupa video animasi "MAROTAKA" yang dirancang khusus untuk materi makanan risiko tinggi kanker. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan keaslian dan kebaruan yang signifikan dalam pengembangan strategi edukasi gizi untuk pencegahan penyakit tidak menular pada remaja.